

HUBUNGAN ANTARA TUGAS BELAJAR DENGAN STRESS SISWA KELAS IX SMP NEGERI 3 ANGKOLA SELATAN TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Risma Elida Wannu Pakpahan¹, Aryani Hasugian²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan

²Dosen Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

ABSTRAK

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1).Untuk mengetahui tentang penyebab siswa bersikap negatif terhadap mata pelajaran PKn pada siswa SMP Negeri 3 Angkola Selatan tahun pelajaran 2018-2019. 2).Untuk mengetahui ketidakwajaran dalam test hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan Tahun Pelajaran 2018-2019. 3).Untuk mengetahui hubungan antara tugas belajar dengan stress siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan Tahun Pelajaran 2018-2019. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis tes yaitu 1).Angket yaitu untuk memperoleh data tentang hubungan antara proses belajar dengan stress siswa, 2).Test hasil dengan soal untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa sebagai usaha untuk menentukan ketidakwajaran dari hasil test siswa. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan angket. Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan kepada objek penelitian. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai pokok permasalahan responden, waktu penelitian sekitar bulan November 2018 sampai dengan bulan Januari 2019. Jumlah sampel dalam penelitian ini di SMP Negeri 3 Angkola Selatan Tahun Pelajaran 2018-2019 yaitu sebanyak 36 orang, yakni kelas IX-1. Untuk mengetahui koefisien korelasi digunakan rumus korelasi “r” product moment. Berdasarkan perhitungan diperoleh besar $r_{xy} = 0,13$ selanjutnya data tersebut akan diuji signifikansinya dengan mengkonsultasikan ke dalam daftar nilai kritis product moment dengan taraf signifikansi 95%. Namun sebelum itu ditetapkan terlebih dahulu dk dengan menggunakan rumus $dk = n-2 = 36 - 3 = 34$. Dengan demikian dk sebesar 34 selanjutnya dikonsultasikan kedalam table r pearson sehingga diperoleh nilai r-tabel = 0,339.

Kata Kunci: Tugas Belajar, Stress dan Siswa

I. PENDAHULUAN

Siswa yang belum menyadari akan akibat dan sikap negatif belajar yang tidak baik itu.Penyesealan seseorang terjadi setelah siswa melihat hasil dari proses belajarnya seolah olah dia menganggap bahwa itu wajar-wajar saja. Beberapa kasus yang sering terjadi pada diri siswa antara lain :

1. Kegiatan belajar yang dapat dilihat dari prestasi yang dapat dicapainya dalam mata pelajaran tertentu.
2. Ketidakmampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan sekolah yang dapat dilihat dari perilaku siswa seperti mengisolasi dirinya.

3. Gangguan emosional yang berlebihan seperti cepat marah dan mudah tersinggung.
4. Kenakalan yang sifatnya berasal dari nilai sosial dan melalui bersama temannya.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa perlu meneliti apakah ada Hubungan Antara Tugas Belajar Dengan Stress Siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diteliti hanya faktor-faktor yang mungkin timbul dari dalam diri siswa yang diduga paling besar perannya dalam proses terjadi ketidak wajaran jawaban siswa pada pelajaran PKN di SMP Negeri 3 Angkola Selatan tahun pelajaran 2018-2019. Faktor internal tersebut dibatasi hanya menyangkut kepribadian siswa yaitu sikap siswa terhadap mata pelajaran PKN . Sikap negatif siswa tersebut mencakup minat, perhatian dan kemampuan yang berasal dari diri siswa terhadap pelajaran PKN pada pokok bahasan tertentu.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Ada Hubungan Antara Tugas Belajar Siswa Dengan Stress Siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan Tahun Pelajaran 2018-2019.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang penyebab siswa bersikap negatif terhadap mata pelajaran PKN pada siswa SMP Negeri 3 Angkola Selatan tahun pelajaran 2018-2019.
2. Untuk mengetahui ketidakwajaran dalam test hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan Tahun Pelajaran 2018-2019.

3. Untuk mengetahui hubungan antara tugas belajar dengan stress siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan Tahun Pelajaran 2018-2019.

Sebagaimana diketahui bahwa hipotesa merupakan jawaban sementara atau dugaan sementara atau dugaan yang masih perlu diuji kebenarannya melalui penelitian.

Dalam hal ini penulis merumuskan hipotesia penelitian sesuai dengan masalah yang telah dikemukakan sebagai berikut :
”Ada Hubungan Antara Tugas Belajar Siswa Dengan Stress Siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan Tahun Pelajaran 2018-2019.

Hasil penelitian ini diterapkan menjadi bahan informasi bagi setiap guru dalam mengenal dan menganalisa siswa tentang hubungan antara tugas belajar siswa dengan stress dalam pelajaran PKN, selanjutnya sebagai bahan informasi bagi siswa agar lebih mengenal kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan dalam dirinya agar mengetahui sikapnya terhadap mata pelajaran PKN dan hubungannya dengan proses belajar siswa.

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru.
2. Untuk memberi bantuan kepada siswa yang mempunyai stres terhadap proses belajar dikelas.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk dapat lebih memperhatikan sikap siswa terhadap semua mata pelajaran.

II. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Alasan penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Angkola Selatan adalah karena tempat ini merupakan tempat yang cocok untuk penulis. Waktu penelitian direncanakan selama 3 bulan sejak surat izin penelitian dikeluarkan yaitu pada bulan November 2018 sampai Januari 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi

Dalam melakukan penelitian perlu ditetapkan lebih dulu subjek yang akan diteliti sebagai dasar untuk mengambil data data yang diperlukan. Menurut Suharsimi Arikunto (1996) :”yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.” Dari kutipan diatas dapat di nyatakan bahwa kumpulamn subjek dari mana data penelitian di peroleh diebut sebagai populasi. Jadi populasi adalah keseluruhan sumber penelitian. Ibnu hadjar mengatakan :”kelompok besar yang mempunyai karakteristik umum yang sama disebut populasi.” [Ibnu Hadjar : 1999.]

Sampel

Dalam hal ini sampel dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok I ditetapkan 46 siswa sebagai kelompok eksperimen I dan kelompok II sebanyak 45 orang sebagai kelompok eksperimen II. Kelompok eksperimen I diberi perlakuan menggunakan pembelajaran model *Deep Dialogue*

sedangkan kelompok eksperimen II dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk menjanging data pada penelitian ini digunakan instrumen tes. Tes yang dimaksud adalah tes hasil belajar PKn yang berbentuk objektif pilihan berganda sebanyak 20 soal. Tepatnya pada materi pokok : “**Sistem Pembagian Kekuasaan Negara**”.

Variabel Penelitian

1. Variabel bebas yaitu pembelajaran PKn menggunakan Model *Deep Dialogue* (simbol = X_1) dan Kooperatif tipe STAD (simbol = X_2).
2. Variabel terikat yaitu hasil belajar PKn siswa (Y).

Metode Penelitian

Penelitian ini mengeksperimenkan model *Deep Dialogue* dan koperatif tipe STAD. Tolak ukur yang digunakan adalah memperoleh perbedaan nilai rata-rata tes hasil belajar PKn, pada materi pokok : “Sistem Pembagian Kekuasaan Negara” berdasarkan kedua model tersebut. Berdasarkan metode eksperimen yang dikemukakan di atas, kedua kelompok itu dianggap sebagai kelompok eksperimen, yaitu kelompok eksperimen I adalah siswa yang mendapatkan pembelajaran PKn menggunakan model *Deep Dialogue*, sedangkan kelompok lainnya adalah kelompok eksperimen II yaitu siswa yang memperoleh pembelajaran PKn menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan atau rancangan maupun disain penelitian, dapat dikatakan alur pengumpulan data eksperimen pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas berdasarkan jenis penelitiannya. Oleh sebab itu, jenis penelitian ini dapat dilakukan dengan rancangan/disain kontrol group postes dengan pola sebagai berikut:

**Tabel
Rancangan Penelitian**

Kelas	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen I	X ₁	T ₁
Eksperimen II	X ₂	T ₂

Keterangan :

- T₁ : Postes kelas eksperimen I
- T₂ : Postes kelas eksperimen II
- X₁ : Pelaksanaan model pembelajaran *Deep Dialogue*
- X₂ : Pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

Parameter Pengamatan

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik analisis komparasional data tunggal yang satu dengan yang lain tidak saling berhubungan, yaitu rumus Fisher yang dikemukakan Sudijono (2008 : 45) sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SEM_1 - M_2}$$

Keterangan :

- M₁ : skor rata-rata (mean) variabel X₁
- M₂ : skor rata-rata (mean) variabel X₂
- SE : standar error

Langkah-langkah yang ditempuh :

1. Mentabulasi data tes variabel X₁
2. Mentabulasi data tes variabel X₂
1. Mencari mean variabel X₁ dengan rumus:

$$M_x = \frac{(\sum fx)}{N}$$

2. Mencari mean variabel X₂ dengan rumus:

$$M_x = \frac{(\sum fy)}{N}$$

3. Menguji kebenaran hipotesis dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_{hitung}) dan t yang tercantum pada tabel nilai “t” (t_{tabel}) dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasannya, dengan rumus : db = (N₁ + N₂) – 2. Selanjutnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan taraf signifikan 5% atau α = 0,05 disesuaikan dengan derajat kebebasannya, yang dapat dilihat pada nilai “t”. Perbedaan dapat dikatakan signifikan atau tidak, ditentukan sebagai berikut: Jika t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} yang tercantum pada tabel “t”, atau jika t_{hitung} > t_{tabel}, maka hipotesis yang mengatakan ada perbedaan pada sampel tersebut diterima. Berarti perbedaan dari kedua sampel adalah perbedaan yang signifikan, hipotesis diterima.

III. PEMBAHASAN

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor dari kedua kelompok sampel yakni kelompok model pembelajaran *Deep*

Dialogue dan kelompok Kooperatif Tipe STAD yang telah mengikuti postes materi PKn pada materi pokok : “Sistem Pembagian Kekuasaan Negara. Setelah data penelitian terkumpul, selanjutnya menganalisis data. Berikut data penelitian yang didapat masing-masing kelompok dianalisis secara terpisah agar mudah dibaca sebagaimana uraian selanjutnya. Pengkategorian hasil belajar PPKn siswa didasarkan standar kompetensi yang dikemukakan Arikunto (2003 : 128) sebagai berikut:

Tabel
Kategori Penilaian Hasil Belajar PKn

No	Interval Nilai	Nilai Akhir		Kategori
		Huruf	Angka	
1	80 – 100	A	4	Baik sekali
2	66 – 79	B	3	Baik
3	56 – 65	C	2	Cukup
4	40 – 55	D	1	Kurang
5	< 39	E	0	Kurang sekali

Berdasarkan tabel di atas, interval nilai yang digunakan pada penelitian adalah rentangan 0 – 100 dengan kategori huruf E, D, C, B, dan A.

Berikut ini adalah hasil perolehan data hasil belajar PKn pada materi pokok : “Sistem Pembagian Kekuasaan Negara, dari kedua kelompok pembelajaran, sebagaimana uraian selanjutnya.

1. Hasil Belajar PKn pada materi pokok : “Sistem Pembagian Kekuasaan Negara/Kelompok Model Pembelajaran *Deep Dialogue* Siswa.

Peserta tes sebanyak 46 siswa. Data hasil belajar PKn siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Deep*

Dialque ini ditunjukkan pada tabel lampiran 3.

Berdasarkan nilai hasil belajar PKn menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue* pada lampiran 3 tersebut diperoleh penyebaran nilai 70 sampai 94. Nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 94, sehingga rata-rata nilai hasil belajar siswa dihitung dengan cara jumlah nilai dibagi dengan jumlah siswa, yaitu:

$$\frac{3776}{46} = 82,09$$

Disimpulkan bahwa hasil belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue* berada pada kategori baik sekali dengan nilai rata-rata 82,09.

2. Hasil Belajar PKn pada materi pokok : “Sistem Pembagian Kekuasaan Negara/Kelompok Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas

Peserta tes sebanyak 45 siswa. Data hasil belajar PKn siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD ditunjukkan pada tabel lampiran 4. Berdasarkan nilai hasil belajar PKn menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di atas diperoleh penyebaran nilai 64 sampai 85. Nilai terendah 64 dan nilai tertinggi 85, sehingga rata-rata nilai hasil belajar menulis opini siswa dihitung dengan cara jumlah nilai dibagi dengan jumlah siswa, yaitu:

$$\frac{3417}{45} = 75,93$$

Disimpulkan bahwa hasil belajar PKn menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berada pada tingkat baik dengan nilai rata-rata 75,93.

3. Perbedaan Hasil Belajar PKn pada materi pokok: “Sistem Pembagian Kekuasaan Negara/ Menggunakan Model Pembelajaran *Deep Dialogue* dengan Kooperatif Tipe STAD Siswa.

Setelah pelaksanaan dan penilaian hasil tes menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue* dan kooperatif tipe STAD, berikut adalah menghitung perbedaan di antara kedua variabel tersebut. Perbedaan dihitung berdasarkan Tabel lampiran 3 dan table lampiiran 4. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Perbedaan} &= \frac{X - Y}{Y} \times 100\% \\ &= \frac{82,09 - 75,93}{75,93} \times 100\% \\ &= 8,11\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, rata-rata hasil belajar PKn menunjukkan perbedaan antara penggunaan model pembelajaran *Deep Dialogue* dengan Kooperatif Tipe STAD. Rata-rata nilai kelompok model pembelajaran *Deep Dialogue* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Perbedaan tersebut sebesar 8,11% lebih tinggi model pembelajaran *Deep Dialogue* daripada Kooperatif Tipe STAD, sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan hasil belajar PKn siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue* dengan Kooperatif Tipe

STAD. Model *Deep Dialogue* lebih tinggi.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini telah diperoleh melalui tes PKn pada materi pokok : “Sistem Pembagian Kekuasaan Negara” pada kedua kelompok pembelajaran.

1. Hasil belajar PKn kelompok model pembelajaran *Deep Dialogue* memiliki nilai rata-rata adalah 82,09 dalam kategori A (baik sekali).
2. Hasil belajar PKn kelompok model pembelajaran Kooperatif TIPE STAD memiliki nilai rata-rata adalah 75,93 dalam kategori B (baik).
3. Perolehan nilai rata-rata dari kedua kelompok pembelajaran ini menandakan kelompok model pembelajaran *Deep Dialogue* memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Kelompok *Deep Dialogue* lebih tinggi 8,11% dari kelompok Kooperatif Tipe STAD.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik pada bab keempat, maka ditetapkan kesimpulan bahwa hasil belajar PKn setelah perlakuan menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue* memperoleh nilai rata-rata 82,09 termasuk dalam kategori A (baik sekali). Hasil belajar PKn setelah perlakuan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD memperoleh nilai rata-rata 75,93 termasuk dalam kategori B (baik).

Kelompok model pembelajaran *Deep Dialogue* memiliki kemampuan yang lebih tinggi 8,11% dibandingkan dengan kelompok model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam PKn pada materi pokok : “Sistem Pembagian Kekuasaan Negara”. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PKn menggunakan model pembelajaran *deep dialogue* dengan kooperatif tipe STAD siswa.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue* memerlukan kesungguhan dari guru untuk menjadi fasilitator dan koordinator bagi siswa.
2. Dalam hal pembelajaran PKn kiranya guru PKn dapat menerapkan *Deep Dialogue* karena model ini dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, hendaknya para guru mempersiapkan diri sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, karena dengan mempersiapkan materi pengajaran yang telah direncanakan dengan baik, pembelajaran akan berlangsung lebih efektif dan mengarah kepada pencapaian tujuan.
3. Pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *Deep Dialogue* perlu diadakan penelitian lebih lanjut guna memperoleh masukan yang konstruktif tentang pembelajaran PKn pada umumnya. Hal tersebut perlu dilakukan karena banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim, Suparlan, 2002, *Strategi Pembelajaran Berdasarkan Deep Dialogue/ Critical Thinking (DD/CT)*. P3G. Dirjen Dikdasmen. (<http://www.google.co.id/>)
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Depdiknas, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri , 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Global Dialogue Institute (GDI), 2002, *Deep Dialogue/Critical Thinking as Instructional Approach*. Disajikan pada TOT Pendidikan Anak Seutuhnya di Malang 1-11 Juli 2001 (<http://www.wikipedia.org/>).
- Hamalik, Oemar, 2005, *Proses Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamzah, B.Uno, 2007, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hudoyo, Herman, 2007, *Pengembangan Kurikulum & Pelaksanaannya di Depan Kelas*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Ibrahim, 2000, *Pembelajaran Kooperatif*, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Subana, 2005, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung.

- Sudijono, Anas, 2008, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Surakhmad, Winarno, 2002, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Tarsito, Bandung.
- Trianto, 2010, *Model Pembelajaran Terpadu. (Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Untari, Sri, 2002, *Pendekatan Deep Dialogue/Critical Thinking*, Dirjendisdasmen, PPPG IPS dan Pend. Moral Malang- Jakarta (<http://www.wikipedia.org/>)
- Wena, Made, 2010, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Widarti, 2002, *Rencana Pembelajaran Bernuasa Deep Dialogue/Critical Thinking*, (Makalah dalam Pelatihan Instruktur Mata Pelajaran SMP). Malang PPPG IPS-PMP (<http://www.wikipedia.org/>)